



Implementasi Program Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting di Desa Manggopoh

Bismil Selvia¹, Solfema², Lili Dasa Putri³,
Universitas Negeri Padang^{1,2,3}

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat.

Korespondensi Penulis : bismiselvia17@gmail.com

Abstract. *The condition of stunting in rural areas reflects the challenges faced by many rural areas in Indonesia. Various complex factors such as inadequate nutrition, limited access to health services, poor sanitation, and low levels of public awareness about the importance of nutrition during growth. This type of research is qualitative descriptive research. The research subjects were Posyandu cadres in rural areas and the community (mothers of toddlers). This research uses narratives or words to discuss problems, the aim is to describe and explain the situation or phenomenon regarding the implementation of the posyandu program in reducing stunting rates in rural areas. This research uses primary data obtained from direct sources surveyed and secondary data obtained from books, records and related documents from Village Posyandu, Puskesmas and other appropriate sources. Data collection techniques include: (a) Observation, which uses a type of passive observation carried out by researchers when visiting research locations to observe and collect data, (b) Interview, which is a method used by asking questions to informants who are considered interested. understand the focus of the research. The stunting prevention program includes (1) providing additional nutrition (PMT); (2) giving vitamin A in addition to breast milk; (3) giving blood supplement tablets (TTD) to pregnant women; (4) providing complete basic vaccinations; (5) monitor the baby's development; (6) environmental cleanliness.*

Keywords: *Stunting, Posyandu, Gizi*

Abstrak Kondisi stunting di perdesaan mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh banyak wilayah pedesaan di Indonesia. Berbagai faktor kompleks seperti ketidakcukupan gizi, akses terbatas ke layanan kesehatan, sanitasi yang buruk, dan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya nutrisi dalam masa pertumbuhan. ini adalah penelitian kualitatif eskriptif. Subjek penelitiannya yaitu Kader Posyandu di Perdesaan dan masyarakat (ibu balita). Penelitian ini menggunakan narasi atau kata-kata untuk membahas masalah, tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan situasi atau fenomena mengenai implementasi program posyandu dalam menurunkan angka stunting di Perdesaan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari sumber langsung yang disurvei dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku, catatan, dan dokumen terkait dari Posyandu Desa, Puskesmas, dan sumber lain yang sesuai. Teknik pengumpulan data meliputi: (a) Observasi, yaitu menggunakan jenis observasi pasif yang dilakukan peneliti saat mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati dan mengumpulkan data, (b) Wawancara, adalah metode yang digunakan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan yang dianggap memahami focus penelitian. Program penanggulangan stunting antara lain (1) pemberian nutrisi tambahan (PMT); (2) pemberian vitamin A selain ASI; (3) pemberian tablet suplemen darah (TTD) pada ibu hamil; (4) pemberian vaksinasi dasar yang lengkap; (5) memantau perkembangan bayi; (6) kebersihan lingkungan.

Kata kunci: *Stunting, Posyandu, Gizi*

1. LATAR BELAKANG

Seiring negara berkembang, Indonesia mengalami banyak masalah kesehatan yang harus diselesaikan untuk mencapai kemajuan secara keseluruhan. Penting untuk memperhatikan pola makan agar tetap sehat. Gizi adalah salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kesuksesan pembangunan kesehatan suatu negara dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2009; Rosario et al., 2013). Gizi adalah hal yang penting untuk membuat manusia menjadi sehat, cerdas, dan produktif (Dahlia, 2012). Kekurangan gizi berpengaruh pada kualitas manusia di Indonesia. Kurang gizi

kronis menyebabkan anak tumbuh pendek dan terhambat pertumbuhannya, yang merupakan masalah gizi yang sering diperhatikan saat ini.

Stunting ialah ketidakmampuan tumbuh anak akibat kurangnya gizi kronis, sehingga anak menjadi pendek untuk usia tersebut. Setelah bayi berusia dua tahun, ada kemungkinan gizi buruk dapat terjadi mulai dari dalam kandungan hingga awal kelahiran (Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017). Kemampuan berpikir anak yang mengalami stunting cenderung lebih rendah daripada anak normal. (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Stunting pada balita harus segera diatasi karena dapat mengganggu perkembangan kognitif dan psikomotorik serta menurunkan produktivitas saat dewasa (Yuliati, 2019). Salah satu akibat stunting adalah menurunnya kecerdasan pada anak dan meningkatnya risiko terkena penyakit. Ini terutama terjadi pada balita yang di bawah usia lima tahun yang mengalami stunting, terutama pada mereka yang berusia dua tahun.

Indonesia memiliki peringkat kelima tertinggi dalam kasus stunting di dunia. Di Indonesia, sekitar 37,5 juta anak terkena stunting (TNP2K, 2017). Pada tahun 2019, 27,7% bayi di Indonesia menderita stunting, artinya 28 dari setiap 100 bayi mengalami stunting (Badan Pusat Statistik (BPS), 2019). Pada tahun 2020, target pencegahan stunting balita ialah 24,1% (5.543.000 balita), tetapi laporan e-PPGBM SIGIZI dari 34 provinsi (20 Januari 2021) memperoleh 11.499.041 bayi dengan status gizi diukur dari tinggi badan (TB/U). Sebanyak 1.325.298 bayi dengan TB/U di bawah -2 SD, artinya 11,6% bayi menderita stunting (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Desa Jorong Anak Air Dadok, Kenagarian Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Sumatera Barat, terdapat beberapa anak yang mengalami stunting. Kondisi stunting di Jorong Anak Air Dadok mencerminkan masalah yang dihadapi oleh banyak daerah pedesaan di Indonesia. Beberapa faktor kompleks seperti kurang gizi, sulitnya layanan kesehatan, santasi yang buruk, dan kurang kesadaran masyarakat tentang pentingnya nutrisi pada masa pertumbuhan.

Ada dua cara untuk mencegah stunting: intervensi spesifik dan sensitif. Intervensi spesifik berhubungan dengan penyebab langsung dan tidak langsung konflik gizi, sedangkan intervensi sensitif lebih fokus pada sumber permasalahan dan memiliki efek jangka waktu panjang. Cara khusus untuk membantu adalah dengan menghadiri posyandu. Posyandu adalah program dari Sumber Daya Kesehatan Masyarakat (UKBM) yang bertujuan membantu warga mengakses layanan kesehatan ibu dan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Berdasarkan catatan berat badan bayi dan laporan Posyandu, Posyandu juga bisa memantau pertumbuhan gizi balita di bawah umur 5 tahun (Aditya dan Purnaweni, 2017).

Penelitian lain menunjukkan stunting bisa dihindari dengan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pengurus dan anggota Posyandu lewat budidaya tanaman hidroponik serta produksi PMT (kue dan nugget kaya zat besi). (Norcahyanti, Pratoko, & Pratama, 2019) Agar bisa memprediksi stunting, penting untuk memberikan pengetahuan pada ibu dengan anak kecil tentang stunting sejak usia dini (Kusumaningati, Dainy, & Kushargina, 2019). Posyandu dapat membantu mengurangi stunting dengan cara memberikan informasi tentang pentingnya makan ikan untuk mencegah stunting. Salah satu cara untuk memperoleh hal ini mengembangkan makanan berbasis ikan seperti abon dan nugget ikan (RR Dwi Ngaisyah & Adiputra, 2018). Penyuluhan konseling kesehatan gizi adalah metode untuk meningkatkan peran posyandu.

Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu bayi sehingga mereka berperilaku lebih baik (Noviati & Purnaweni, 2021). Pengasuhan orang tua dapat memengaruhi pertumbuhan balita. Orang tua yang menyadari pentingnya memberikan gizi seimbang akan memastikan balita mendapat gizi yang cukup. Informasi tentang nutrisi seimbang disampaikan melalui kegiatan PKK dengan menjelaskan pentingnya gizi yang baik untuk balita (Aditiya & Purnaweni, 2017).

2. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan saat kita memperhatikan orang-orang di suatu tempat, berbicara dengan mereka, dan mencoba memahami pandangan mereka terhadap dunia sekitar (Nasution, 1998). Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan menjelaskan suatu keadaan secara objektif. Menurut Notoatmodjo (2005). Lokasi penelitian terletak di Jorong Anak Air Dadok, Kenagarian Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Kelompok yang diteliti adalah Kader Posyandu di Jorong Anak Air Dadok dan masyarakat (ibu balita). Penelitian ini menggunakan narasi atau kata-kata untuk membahas masalah. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan situasi atau fenomena mengenai implementasi program posyandu dalam menurunkan angka stunting di Jorong Anak Air Dadok. Data yang

didapat dalam penelitian ini diperoleh dari sumber langsung yaitu Posyandu Desa, Puskesmas, dan sumber lain yang relevan. Selain itu, data juga yang digunakan berasal dari berbagai sumber seperti buku, catatan, dan dokumen yang berhubungan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dengan kunjungan ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mengumpulkan data, serta wawancara dengan informan yang dianggap paham tentang fokus penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian awal yang dilakukan di Jorong Anak Air Dadok, Kenagarian Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam menunjukkan bahwa terdapat 2 bayi yang mengalami stunting. Untuk mencegah dan mengatasi stunting, peran posyandu sangat penting di desa tersebut. Hasil awal menunjukkan adanya posyandu di desa tersebut dan sudah berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan setiap minggu, termasuk kegiatan peningkatan gizi. Hasil ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang peran posyandu di desa ini untuk mengetahui program apa yang ditawarkan dan hambatan yang dihadapi dalam menangani pasien stunting.

1. Program Posyandu

a. Program Posyandu Menangani Stunting

Di Jorong Anak Air Dadok, Kenagarian Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam penyelenggara posyandu menjalankan berbagai program untuk menangani masalah stunting. Hasil penelitian tersebut salah satunya adalah: (a) pemberian nutrisi pelengkap (PMT); (b) pemberian vitamin A selain ASI; (c) pemberian tablet suplemen darah (TTD) pada ibu hamil; (d) pemberian vaksinasi dasar yang sempurna; (e) memantau perkembangan dari balita; (f) kebersihan lingkungan.

b. Waktu dan Prosedur untuk Pelaksanaan Program Posyandu

Di Jorong Anak Air Dadok, Kenagarian Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam posyandu dilakukan secara teratur sebulan sekali. Mekanisme yang digunakan dalam pelaksanaan program adalah pihak pelaksana melaksanakan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku pada pelaksanaan program, seperti pendataan, pemeriksaan kesehatan, pengukuran tekanan darah ibu hamil dan menyusui, pengukuran. Hal ini mencakup penimbangan berat badan dan ukur tinggi badan bayi dan anak kecil, memberikan makanan pendamping ASI dan vitamin, pelatihan peserta mengenai permasalahan yang ada, serta koordinasi dengan puskesmas jika timbul permasalahan. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Kementerian Kesehatan RI (2011) bahwa Posyandu meningkatkan gizi dan kesehatan balita antara lain dengan cara mendata, menimbang, dan mencatatnya pada Kartu

Penyelenggaraan Kesehatan (KMS), pemberian vitamin A, pemberian makan, mengukur tinggi dan menimbang berat badan, serta melaporkan atau menghubungi puskesmas ketika berat badan bayi tidak ada perubahan seperti penambahan atau berkurang selama dua bulan berturut-turut jika terdapat masalah lain.

c. Partisipasi Peserta Dalam Mengikuti Program Posyandu

Semua peserta posyandu telah mengikuti program yang ditawarkan oleh posyandu. Selama ini, peserta selalu datang ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dari posyandu.

d. Strategi Posyandu Dalam Menangani Stunting

Hasil penelitian ini memperoleh posyandu menggunakan berbagai cara ataupun strategi untuk menangani stunting, termasuk memberikan layanan terbaik kepada peserta melalui perawatan yang ramah dan penyuluhan. Mereka juga mengimbau ibu balita untuk tetap rutin mengikuti program posyandu, Selain itu, juga menyarankan ibu hamil dan ibu balita untuk memperhatikan apa yang mereka makan agar tetap sehat dan tidak membahayakan bayi, calon bayi, atau balita mereka.

2. Pelaksanaan Posyandu

a. Waktu Pelaksanaan Posyandu

Di Jorong Anak Air Dadok, Kenagarian Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam posyandu dilakukan satu kali sebulan. Biasanya dilakukan pada minggu kedua mulai dari jam 10.00 hingga selesai.

b. Mekanisme Pelaksanaan Posyandu Menangani Stunting

Sistem yang digunakan oleh posyandu meliputi pengecekan status gizi anak, memastikan anak tersebut sehat atau stunting, dan memastikan bahwa mereka memenuhi kebutuhan dari nutrisi. Selain itu, pemberdaya dan kader posyandu mengajarkan wanita hamil dan ibu balita cara mengonsumsi makanan yang sehat untuk mencegah stunting. Posyandu kemudian memantau status gizi anak dan ibu hamil setiap bulan untuk mengetahui kemajuan gizi dan kesehatan. Ini dilakukan untuk menghambat stunting lebih lanjut dan mengetahui kemajuan dalam pencegahan stunting. Terakhir, petugas posyandu melaporkan setiap temuan kepada puskesmas untuk tindakan lanjut.

c. Kendala Posyandu Dalam Menangani Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Posyandu tidak mempunyai kesulitan besar dalam mengatasi stunting. Ini disebabkan oleh fakta bahwa peserta sudah mengetahui dan menyadari bahaya stunting. Untuk mencegah stunting, peserta juga akan mengikuti anjuran pengurus

posyandu, antara lain pemberian ASI eksklusif, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi selama hamil, sering melakukan pemeriksaan, dan memberikan suplemen ASI yang tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa posyandu di Jorong Anak Air Dadok, Kenagarian Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, berperan sangat penting dalam mengatasi stunting. Hal ini dibuktikan dengan program dan strategi penyelenggara Posyandu. Jelas bahwa posyandu adalah solusi untuk masalah kesehatan masyarakat, termasuk stunting. Menurut penjelasan yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan RI (2013), Pemanfaatan Posyandu untuk mencegah stunting sejalan dengan tujuan Kementerian untuk membangun warga sehat, mandiri, dan berkeadilan.

Tujuannya adalah untuk lebih meningkatkan kesehatan warga dengan memperkuat komunitas, baik swasta maupun masyarakat sipil. Salah satu jenis upaya kesehatan sumber daya masyarakat (UKBM) adalah Posyandu yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama dengan warga. Tujuan Posyandu adalah untuk memandirikan masyarakat dan membantu ibu, bayi, dan anak kecil mengakses layanan kesehatan yang mereka butuhkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, posyandu di Jorong Anak Air Dadok, Kenagarian Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam memiliki peran yang signifikan dalam menangani stunting. Berbagai program telah dilakukannya, diantaranya yaitu : (a) pemberian nutrisi pelengkap (PMT); (b) pemberian vitamin A selain ASI; (c) pemberian tablet suplemen darah (TTD) pada ibu hamil; (d) pemberian vaksinasi dasar yang sempurna; (e) memantau perkembangan dari balita; (f) kebersihan lingkungan.

Selanjutnya strategi posyandu dalam menangani stunting yaitu dengan memberikan layanan terbaik kepada peserta melalui perawatan yang ramah dan penyuluhan, mengimba ibu balita untuk tetap rutin mengikuti program posyandu, dan menyarankan ibu hamil dan ibu balita untuk memperhatikan apa yang mereka makan agar tetap sehat dan tidak membahayakan bayi, calon bayi, atau balita mereka. Kemudian mekanisme pelaksanaan posyandu menangani stunting yaitu mulai dari pengecekan status gizi anak, mengajarkan ibu hamil dan ibu balita cara mengonsumsi makanan yang sehat untuk mencegah stunting, dan setiap bulannya posyandu memeriksa status gizi balita dan wanita hamil untuk mengetahui perkembangan maupun kemajuan gizi dan kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

- Afifa, I., & Setyowati, S. (2023). *Pemberdayaan Kader Posyandu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Indonesia: Systematic Literature Review*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*,
- Agustina, A., & Putri, L. D. (2024). *Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Kemandirian Anak Usia Dini di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota*. *Jurnal Family Education*, 4(2), 371-378.
- Hendri, D. N., & Putri, L. D. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Verbal Abuse dengan Perilaku Verbal Abuse pada Anak Usia Dini di Kenagarian Suliki*. *Jurnal Family Education*, 4(2), 293-299.
- Hera, A. G. M., Simanjorang, C., Angelina, G., Fitriani, M. A., Apriningsih, A., & Wasir, R. (2023). *Efektivitas Posyandu Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting: A Literature Review*. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Jusar, I. R., Jamaris, J., & Solfema, S. (2023). *Pendidikan dalam Teori Proses Sosialisasi di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 276-287.
- Munir, Z., & Audyna, L. (2022). *Pengaruh edukasi tentang stunting terhadap pemgetahuan dan sikap ibu yang mempunyai anak stunting*. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 29-54.
- Norcahyanti, I., Pratama, A. N., & Pratoko, D. K. (2019). *Upaya Pencegahan Stunting dengan Optimalisasi Peran Posyandu Melalui Program Kemitraan Masyarakat*. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Setiawati, S., & Solfema, S. (2018). *Hubungan antara perhatian yang diberikan orang tua dengan tingkat perkembangan moral anak usia dini*. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 79-92.